

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA INFAQ YANG DIBAYARKAN PNS MUSLIM MELALUI BAZNAS KOTA MALANG

Baiq Siti Jazirah Jannah

Mahasiswa Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Brawijaya

Email: [Baiqana08@Gmail.Com](mailto:Baiqana08@Gmail.Com)

## ABSTRACT

*Poverty is being serious problem throughout Indonesia's history. So far, the strategies and policies implemented by the government related to poverty alleviation are inaccurate, the empowerment program for the poor that really takes sides with the poorest layers of society. Islam solves the problem of poverty through individual obligations namely zakat which is compulsory and infaq and alms which are Sunnah. According to Law No. 23 of 2011 on Zakat Management, BAZNAS is a government institution that has the authority to manage zakat in Indonesia. The Amil Zakat Institute (LAZ) only helps BAZNAS manage ZIS. However, the infaq funds collected by BAZNAS annually are greater than zakat except in 2014 and 2015. The funds paid by muzakki for zakat and infaq is potentially significant and can be optimized in carrying out BAZNAS programs to achieve the welfare of munfiq. This study aims to determine the influence of the variable trust, income and level of concern on the amount of infaq paid by Muslim civil servants of Malang City through BAZNAS Malang City using quantitative method. The results of this study shows that partially the income variable and group dummy have a significant effect on the amount of incomes. Meanwhile, the variables of trust, gender and level of care did not have a significant effect on the amount of donations.*

Keywords : trust, income, gender, and level of concern on the amount of infaq

---

## ABSTRAK

Kemiskinan terus menjadi masalah serius sepanjang sejarah Indonesia. Selama ini strategi dan kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah terkait dengan pengentasan kemiskinan masih belum tepat, yaitu program pemberdayaan masyarakat miskin yang benar-benar berpihak kepada lapisan masyarakat yang paling miskin. Islam menyelesaikan masalah kemiskinan melalui kewajiban individu

untuk memberikan hak pada harta kekayaan yang dimiliki, yaitu zakat yang sifatnya wajib serta infak dan sedekah yang sifatnya Sunnah. Menurut UU No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS adalah institusi pemerintah yang memiliki kewenangan mengelola zakat di Indonesia. Lembaga Amil Zakat (LAZ) hanya membantu BAZNAS mengelola ZIS. Namun dana infak yang dihimpun BAZNAS setiap tahunnya lebih besar dibandingkan zakat kecuali tahun 2014 dan 2015. Dana yang dibayarkan muzakki untuk zakat dan infak memiliki potensi yang cukup besar dan dapat dioptimalkan dalam menjalankan program-program BAZNAS untuk mencapai kesejahteraan munfiq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan, pendapatan dan tingkat kepedulian terhadap besarnya infak yang dibayarkan PNS muslim Kota Malang melalui BAZNAS Kota Malang dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan dan dummy golongan berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak. Sedangkan variabel kepercayaan, jenis kelamin dan tingkat kepedulian tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak.

**Kata Kunci:**Kepercayaan, Pendapatan, Jenis Kelamin, Tingkat Kepedulian, dan Dummy Golongan

---

## I PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan serius yang masih dihadapi oleh setiap Negara termasuk Indonesia. Menurut BPS Tahun 2018 presentase penduduk miskin Indonesia mencapai 9,82% atau sebanyak 25,67 juta penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam

menjalani kehidupan secara bermartabat. Kemiskinan juga dipandang secara multidimensi karena mencakup ketidakmampuan akses secara ekonomi, budaya, keadaan geografis, dan keadaan sosial dalam masyarakat.

Islam memiliki beberapa cara penganggulangan kemiskinan. Menurut Qardhawi (1995), beberapa sarana untuk menghapus kemiskinan adalah dengan cara bekerja, jaminan keluarga yang berkelapangan, zakat, jaminan Baitul maal dengan segala sumbernya, kewajiban di

luar zakat (infak dan sedekah) dan wakaf. Islam memandang bahwa permasalahan kemiskinan telah ada penanggulangannya melalui kegiatan sosial yang melekat pada setiap individu dengan pola redistribusi pendapatan. Islam menyelesaikan masalah kemiskinan melalui kewajiban individu untuk memberikan hak pada harta kekayaan yang dimiliki, yaitu zakat yang sifatnya wajib serta infak dan sedekah yang sifatnya sunnah. Zakat merupakan instrument wajib terhadap kepemilikan harta atau pendapatan. Selain instrumen zakat, infak dan sedekah juga merupakan instrument pemerataan pendapatan melalui redistribusi pendapatan. Infak dan sedekah memiliki kesamaan dalam pengertiannya, yaitu sama-sama meredistribusikan pendapatannya kepada orang lain, namun yang membedakan infak adalah saat memperoleh pendapatan atau rizki tanpa mematok kadar (seikhlasnya), sedangkan sedekah lebih luas lagi karena tidak ada ketentuan waktu, jumlah, serta tidak terbatas pada materi saja. Instrumen-instrumen di atas merupakan cara Islam

mengentaskan kemiskinan, membangun kesejahteraan dan keadilan sosial.

Menurut UU No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS adalah institusi yang memiliki kewenangan mengelola zakat di Indonesia. Lembaga Amil Zakat (LAZ) hanya membantu BAZNAS mengelola ZIS. Pengelolaan ZIS di Kota Malang dilakukan oleh BAZNAS Kota Malang yang dibentuk berdasarkan SK Wali Kota Malang Nomor 188.45/35.73.112/2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota Malang tahun 2014. Dana yang dikelola oleh BAZNAS Kota Malang untuk masyarakat yang membutuhkan menggunakan dana zakat yang diperoleh dari kantor Kemenag dan dana infak yang diterima Baznas dari PNS dan munfiq binaan.

Dana infak yang dihimpun BAZNAS setiap tahunnya lebih besar dibandingkan zakat kecuali tahun 2014 dan 2015. Dana yang dibayarkan muzakki untuk zakat dan infak memiliki potensi yang cukup besar dan dapat dioptimalkan dalam menjalankan program-program BAZNAS

untuk mencapai kesejahteraan munfiq. Namun permasalahannya dana infak yang dikumpulkan sebagian besar dana dari pegawai negeri sipil muslim Kota Malang. Pemerintah Daerah menghimbau PNS pemerintah daerah Kota Malang untuk memberikan infak dari tunjangan penghasilannya. Besarnya infak tidak ditentukan oleh pemerintah daerah, tetapi PNS bebas menentukan berinjak yang diberikan dengan mengisi kesediaan mengeluarkan infak sejumlah yang diinginkan. Bentuk karakter kepedulian sosial begitu penting dalam pembangunan bangsa, masyarakat bersama-sama dengan pemerintah ikut terlibat dalam penyelesaian masalah Negara. Pegawai Negeri Sipil merupakan bagian dari pemerintah sehingga kepedulian sosialnya dikeluarkan dalam bentuk infak di BAZNAS yang merupakan bagian dari lembaga pemerintah. Program BAZNAS yang sangat baik tersebut tidak dapat direalisasikan tanpa ada pendanaan yang memadai. Karena infak merupakan sumber pendanaan terbesar, peneliti berpendapat besarnya infak menentukan

bisa tidaknya direalisasikan visi BAZNAS Kota Malang yaitu upaya pemberdayaan masyarakat Kota Malang melalui pemanfaatan dana ZIS yang dikelola BAZNAS agar mencapai konsep *BALDATUN THAYYIBATUN WA RABBUN GHAFUR*.

## **II. Landasan Teori**

### **Pengertian Infak**

Menurut Didin (1998:14&15) Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk ke dalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agama. Sedangkan menurut terminology syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

### **Teori konsumsi**

Prinsip-prinsip dasar Islam dalam hal perilaku tidak hanya terfokus pada kepentingan individu semata, tetapi juga kepada kepentingan bersama,

sebagaimana M.A. Choudhury (1996: 8-10) menjelaskan mengenai prinsip-prinsip dari ekonomi Islam yaitu: Tauhid and Brotherhood, Work and Productivity, dan Distributional Equity. Konsumsi adalah identik dengan permintaan, sedangkan produksi identik dengan penyediaan. Kebutuhan adalah sebuah nilai yang termuat pada konsep keinginan. Keinginan ditentukan oleh konsep kegunaan (utility), kebutuhan dalam perspektif islam ditentukan oleh konsep masalah, artinya seluruh barang dan pelayanan yang mempunyai masalah akan ditentukan sebagai kebutuhan (Khan, 1992:73) Sementara Mannan (1992:50) berpendapat mengenai konsumsi, bahwa Islam tidak mengakui kecenderungan materialistik semata-mata dari pola konsumsi modern, adapun dasar pemikiran pola konsumsi dalam Islam adalah untuk mengurangi kelebihan keinginan fisiologis sekarang ini yang timbul dari faktor-faktor psikologis buatan dengan tujuan membebaskan energi manusia untuk tujuan-tujuan spiritual. Sementara perintah Islam terhadap

konsumsi dituntun oleh prinsip-prinsip; keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas.

### **Pengertian Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan salah satu hal yang harus dipegang dalam sebuah hubungan. Masyarakat sebagai makhluk sosial saling berinteraksi satu sama lain yang akan membentuk perasaan saling curiga jika tanpa didasari kepercayaan. Menurut Duffy dan Wong (2000) kepercayaan sangat dibutuhkan dalam rangka menjalin hubungan interpersonal dan melakukan adaptasi.

Lewis dan Weigert (1985) mendefinisikan bahwa kepercayaan didasarkan pada proses kognitif yang membedakan antara orang dan lembaga yang dapat dipercaya, tidak dipercaya dan tidak diketahui. Dalam hal ini kognitif akan memilih siapa yang akan dipercaya dan hormati sehingga itulah akan menjadi alasan yang baik dalam menentukan siapa yang dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan akan terbentuk dari kedua belah pihak jika masing-masing dari

mereka mempunyai keyakinan untuk bekerjasama memberikan hasil yang baik untuk masyarakat umat Islam kedepannya agar tidak ada lagi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan umat.

### **Pengertian Pendapatan**

Menurut Sukino (1995) pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti, tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerjakan memperoleh gaji. Pendapatan itu sendiri adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang bersifat tetap. Sedangkan pengertian pendapatan menurut Rekso Prayitno merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan.

Menurut (Qardawy hal. 1034) Islam sendiri mewajibkan zakat atas kekayaan yang mewajibkan zakat atas pendapatan, misalnya zakat atas

pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang. Dan juga zakat profesi.

### **Tingkat Kepedulian Munfiq**

Menurut Wardhani (2010) kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan individu untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat seorang individu yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita.

Kepedulian berarti sikap memperhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian (Triatmini, 2011). Kepedulian sosial dimulai dari kemauan memberi dan menerima. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, hendaknya umat Muslim mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil dan sebaliknya orang kecil

agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok besar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:8), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, kumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pembayaran infak para pegawai negeri sipil Muslim Kota Malang. Hal yang akan dianalisis adalah pengaruh kepercayaan, pendapatan, tingkat kepedulian, jenis kelamin, dan golongan pekerjaan para pegawai negeri sipil muslim yang membayar infak melalui BAZNAS Kota Malang.

#### **Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat sumber data yang dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sampelnya sebagai subjek yang akan diteliti. Penelitian dilakukan di kantor Pemerintahan Daerah Malang.

#### **Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada Muslim (PNS), antara lain yang meliputi gambaran umum mengenai latar belakang kepercayaan, pendapatan dan tingkat kepedulian membayar infak kepada lembaga.

##### **2. Data sekunder**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau

laporan historis yang tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan dari lembaga zakat (BAZNAS).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai hasil tabulasi data kuisioner yang telah diisi oleh responden. Gambaran ringkas data tersebut dilakukandengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu tabel frekuensi dalam bentuk presentase dan ukuran statistik rata-rata (mean). Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menginterpretasi distribusi frekuensi jawaban responden

pada kuisioner. Analisis data secara deskriptif ini dapat juga digunakan untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. (Alif,2013:49).

b. Analisis Regresi Linier Berganda Riduwan (2009:155) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis persamaan nilai pengaruh untuk membuktikan adanya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, pendapatan, rasa peduli, jenis kelamin dan dummy golongan melalui lembaga zakat (BAZNAS).

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum BAZNAS Kota**

#### **Malang**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan

satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

BAZNAS Kota Malang merupakan lembaga Negara nonstruktural yang dibentuk oleh pemerintah Kota Malang untuk melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS di tingkat Kota Malang. BAZNAS Kota Malang dikukuhkan oleh Walikota Malang pada 21 April 2014. Berdasarkan SK Walikota Malang Nomor : 188.45/ 221/ 35.73.112/ 2018 tentang: Penetapan Pimpinan BAZNAS Kota Malang periode 2018-2023 tertanggal 03 September 2018

serta dikukuhkan pada tanggal 03 Oktober 2018 oleh Bapak Walikota Malang dengan susunan pimpinan BAZNAS Kota Malang periode 2018-2023.

## **Pembahasan**

Secara simultan variabel kepercayaan, pendapatan, tingkat kepedulian, jenis kelamin, dan golongan berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak PNS Muslim melalui BAZNAS Kota Malang. Kemampuan variabel-variabel bebas tersebut dalam menjelaskan variasi besarnya infak yang dibayar PNS Muslim melalui BAZNAS Kota Malang adalah sebesar 61,3%. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik, karena hanya sekitar 38,7% variasi besarnya infak dijelaskan oleh variabel bebas di luar model. Pengaruh masing-masing variabel bebas dijelaskan sebagai berikut.

Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang disebar kepada 97 responden. Data yang telah didapatkan akan diolah, diuji, dan dianalisis sehingga diperoleh hasil

yang akurat untuk menjawab hipotesis penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) akibat perubahan yang terjadi pada variabel

bebas (X). Estimasi model regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solution* (SPSS) 26,0 for windows dan hasil estimasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Estimasi Model

|                         | B         | Std. Error | Beta  | T      | sig  | Tolerance | VIF   |
|-------------------------|-----------|------------|-------|--------|------|-----------|-------|
| (Constant)              | .239      | .492       |       | .485   | .629 |           |       |
| KEPERCAYAAN (X1)        | .012      | .020       | .049  | .616   | .540 | .642      | 1.557 |
| PENDAPATAN (X2)         | -8.873E-8 | .000       | -.115 | -1.779 | .079 | .961      | 1.041 |
| TINGKAT KEPEDULIAN (X3) | .007      | .021       | .026  | .328   | .743 | .658      | 1.520 |
| JENIS KELAMIN (D1)      | -.064     | .113       | -.037 | -.568  | .571 | .954      | 1.048 |
| DUMMY GOLONGAN (D2)     | .620      | .052       | .768  | 11.819 | .000 | .953      | 1.049 |

a. Dependent Variable: BESARNYA INFAK (Y)

Sumber: Diolah dari hasil SPSS, 2020

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 0.012X_1 + -8,875X_2 + 0.007X_3 - 0.064D_1 + 0,620D_2$$

Keterangan

Y = Besarnya Infak

X1= Kepercayaan

X2= Pendapatan

X3= Tingkat Kepedulian

D1= Dummy jenis kelamin

D2= Dummy golongan

### **Variabel Kepercayaan**

Berdasarkan tabel 1 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung kepercayaan sebesar 0,616 dengan signifikansi 0,540. Karena nilai signifikansi  $0,540 > 0,05$  dan t hitung lebih kecil dari t-tabel  $0,616 > 1,660$  Berdasarkan hasil uji t, secara parsial variabel kepercayaan pada BAZNAS Kota Malang tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak PNS Muslim. Artinya tinggi rendahnya kepercayaan PNS Muslim tidak mempengaruhi banyak sedikitnya infak yang dibayarkan melalui BKM (BAZNAS Kota Malang). Hubungan kepercayaan dengan besarnya infak hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian kepercayaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap besarnya perkembangan kepercayaan PNS Muslim yang menunjukkan semakin besar kepercayaan yang diterima semakin besar infak yang dibayarkan melalui BAZNAS Kota Malang.

### **Variabel Pendapatan**

Berdasarkan tabel 1 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung pendapatan sebesar -1.779 dengan signifikansi 0,079. Karena nilai signifikansi  $0,079 < 0,05$  dan t hitung lebih besar dari t-tabel  $-1.779 > 1,660$  maka variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak. Karena nilai t hitung adalah positif, maka pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap besarnya infak. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian jumlah pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap besarnya perkembangan pendapatan PNS Muslim yang menunjukkan semakin besar pendapatan yang diterima semakin besar infak yang dibayarkan melalui BAZNAS Kota Malang. Maka dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pendapatan juga akan mempengaruhi seberapa besar keinginan PNS Muslim Kota Malang dalam

membayar infak melalui BAZNAS Kota Malang.

### **Variabel Tingkat Kepedulian**

Berdasarkan tabel 1 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung tingkat kepedulian sebesar 0,328 dengan signifikansi 0,743. Karena nilai signifikansi  $0,743 > 0,05$  dan t hitung lebih kecil dari t-tabel  $0,328 < 1,660$  maka variabel tingkat kepedulian tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak, maka tingkat kepedulian tidak berpengaruh signifikan positif terhadap besarnya infak. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian jumlah tingkat kepedulian tidak memiliki pengaruh positif terhadap besarnya perkembangan tingkat kepedulian PNS Muslim yang menunjukkan semakin besar tingkat kepedulian semakin besar infak yang dibayarkan melalui BAZNAS Kota Malang.

### **Variabel Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 1 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung jenis kelamin sebesar -0,568 dengan signifikansi 0,571. Karena nilai

signifikansi  $0,571 > 0,05$  dan t hitung lebih kecil dari t-tabel  $-0,568 < 1,660$  maka variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak, maka jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan positif terhadap besarnya infak. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenis kelamin PNS Muslim Kota Malang dalam membayar infak melalui BAZNAS tidak berpengaruh besaran infak yang diterima BAZNAS. Dikarenakan jenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak menentukan besaran infak.

### **Variabel Dummy Golongan**

Berdasarkan tabel 1 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung dummy golongan sebesar 11.819 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  dan t hitung lebih besar dari t-tabel  $11,819 < 1,660$  maka variabel dummy golongan berpengaruh signifikan terhadap besarnya infak, maka dummy golongan berpengaruh signifikan positif terhadap besarnya infak. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dummy golongan PNS Muslim Kota Malang yang akan membayar infak melalui BAZNAS maka semakin tinggi tingkat

golongan PNS muslim maka semakin besar pula keinginan mereka untuk membayar infak yang mereka peroleh kepada yang berhak menerimanya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa memang PNS muslim Kota Malang dominan perempuan dibanding laki-laki.
2. Dari sampel responden yang diperoleh, variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan hal ini karena kurangnya pengetahuan PNS muslim Kota Malang terhadap kinerja BAZNAS dalam mengelola ZIS. Sehingga terbukti bahwa kepercayaan yang diberikan

oleh PNS muslim Kota Malang tidak berpengaruh signifikan meningkatkan besarnya infak yang dibayarkan.

3. Variabel pendapatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap besarnya Infak, hal ini karena dalam membayar infak secara sukarela tidak ada patokan dalam membayar infak dalam jumlah besar.

Variabel tingkat kepedulian tidak berpengaruh signifikan. Sehingga terbukti bahwa tingkat kepedulian yang dimiliki PNS muslim Kota Malang tidak berpengaruh signifikan meningkatkan besarnya infak yang dibayarkan. Hal ini dikarenakan PNS muslim hanya menitipkan sebagian hartanya kepada BAZNAS Kota Malang

- tanpa mengetahui lokasi distribusi dana ZIS.
4. Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan. Sehingga PNS muslim Kota Malang laki-laki dan perempuan tidak berpengaruh.
  5. Variabel dummy golongan terbukti berpengaruh signifikan terhadap besarnya Infak, hal ini karena dalam membayar infak secara sukarela tidak ada patokan golongan dalam membayar infak dalam jumlah besar.
3. BAZNAS Kota Malang sering mengadakan kegiatan sosial untuk meningkatkan kepedulian antar sesama muslim.
  4. BAZNAS Kota Malang diharapkan terus bersosialisasi terhadap program-program BAZNAS agar lebih banyak munfiq yang sadar untuk membayar infak melalui BAZNAS Kota Malang.
  5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian variabel pendapatan diperlukan untuk diteliti lebih lanjut, hal ini bisa menjadi materi untuk diteliti dikemudian hari agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## **Saran**

1. BAZNAS Kota Malang diharapkan mempertahankan penyaluran dana infak untuk program-program yang bermanfaat dan adil kepada yang berhak menerima.
2. BAZNAS Kota Malang harus memberikan kepercayaan kepada masyarakat Kota Malang agar menyalurkan infak ke BAZNAS Kota Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

A.Mutaha, 2012. *Fiqh Zakat*. Kediri : Pustaka Gerbang Lama.

Al-Jarhi, Mabid Ali dan Muhammad Anas Zarqa. 2007. Redistributive Justice in a Developed Economy: An Islamic Perspective dalam Munawar Iqbal (ed), *Advance in Islamic Economics and Finance*. Jedah: IRTI IDB

Al-Zuhayly, Wahbah,1997 ,*Zakat Kajian Berbagai Mahzab*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung

Ali, Mohammad Daud . 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* . Jakarta : UI Press.

Arikunto, Suharsimi,2006, *Prosedur Penelitiannya suatu Pendekatan Praktik* , Edisi Revisi VI,Cetakan Ketigabelas, PT Rineka Cipta. Jakarta.

Ash Shiddieqy, teungku Muhammad Hasbi. 1987. *Pedoman Zakat*. Semarang:Pustaka Rizki Putra.

Chapra, M. Umer. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hertina, 2013 “Zakat Profesi Dalam Perspektif Hukum Islam Untuk Pemberdayaan Ummat”, *Jurnal Hukum Islam*, Vol.XIII No.1 Juni.

Hm,Abu Bakar dan Muhammad, 2011, *Manajemen Organisasi Zakat*, Madani, Malang.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.

Istijanto,2006, *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kuncoro,Mudrajad,2009, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* Edisi 3, Airlangga,Jakarta.

Jusmaliani dan Muhammad Soekarni. 2005. *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Kuncoro, Mudrajad, 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Edisi 4, Airlangga,Jakarta.

Kahf, M. (1992). A Contribution to The theory of Consumer Behaviour in an Islamic Society, in *Readings in Microeconomics an Islamic Perspective*. Kuala Lumpur: Longman Malaysia.

Kahf, M. (1995). *Ekonomi Islam; Telaah Analitik Terhadap Fungsi Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karim, Adiwarmanto dan Azhar Syarief. 2009. *Fenomena Unik di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat di Indonesia*. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol 1.

Mannan, M. A. (1992). *Ekonomi Islam; Terori dan Praktek*. Jakarta: Intermedia.

Maksum, Moh . Asra et al. 2009. *Zakat profesi memberdayakan ekonomi masyarakat* . situbondo: Ibrahimy Press.

Metwally, M. M. (1995). *Teori dan Model Ekonomi Islam*.Jakarta: P.T. Bangkit Daya Insana.

Qardhawi, Y. (2000). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-3

Riduwan, 2009, *Belajar Mudah Untuk Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.

Rizky Dwi Anita Sari, 2020, *Analisis Tingkat Minat Karyawan Muslim PT Pupuk Kujang Dalam Membayar Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Di Baitul Mal Pupuk Kujang*, Program Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rofiq, Ainur, 2007, *pengaruh dimensi kepercayaan (trust) terhadap partisipasi pelanggan e-commers*, program pasca sarjana universitas brawijaya malang.

Rosady Ruslan, 2010, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, PT.Raja Grafindo Persada.

Sakti, A. (2003) *Prilaku Ekonomi (Economic Behaviour)*, Jakarta: Modul Kursus Ekonomi Islam [KEI] STEI Tazkia.

Santoso, Singgih , 2010, *Spss Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Elex Media Komputindo,Jakarta.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 2004. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudiro, Achmad, Misbahuddin Azzuhri, dan Nur Prima Waluyowati, 2009, *Pelatihan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Kualitas Skripsi Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen*,Modul Pelatihan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya , Malang.

Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Mahasiswa*, CV. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan H & D* , CV Alfabeta, Bandung.

Tjiptono, Fandy ,2006, *Manajemen Jasa*, bayu media publishing, Yogyakarta.

Umar, husein ,2005, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, PT Gramedia, Jakarta.

Wibisono, Yusuf, 2015, *Mengelola Zakat Indonesia Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional Dari Rezim Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999 Kerezim Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011*,Prenadamedia Group, Jakarta.

Zainuri, 2009, *Dinamika Zakat Dari Perspektif Ekonomi Kelembagaan Baru*, Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>

[www.al-quran-indonesia.com](http://www.al-quran-indonesia.com)

Badan Amil Zakat Nasional pusat.